

**EVALUASI PROGRAM WIRAUSAHA PEMULA
DI KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM RI
(*Individualized Outcome Evaluation Terhadap Lima Peserta
Program Wirausaha Pemula di DKI Jakarta Tahun 2012*)**

**Andi Besse Ansar¹
Ety Rahayu²**

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai individualized outcome evaluation terhadap lima peserta Program Wirausaha Pemula dari DKI Jakarta tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan 7 informan yang terdiri dari 5 informan peserta program dan 2 informan pelaksana program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat peserta program telah mencapai outcome program, karena didukung oleh faktor trainee characteristic, training design, work environment, sikap dan konsep diri dalam berwirausaha serta desain usaha. Sedangkan satu informan yang tidak mencapai outcome, karena mengalami hambatan pada faktor work environment, sikap dan konsep diri serta desain usaha

ABSTRACT

The study discusses about individualized outcome evaluation of young entrepreneur program evaluation at ministry of cooperatives and small medium enterprises for five beneficiaries from Jakarta City in 2012. This research used a qualitative approach with evaluation research. While collecting data using in-depth interview with 7 informans which consist 5 beneficiaries program and 2 program staff. This result of study show that 4 beneficiaries has achieve an outcome program because of the trainee characteristics, training design, work environment, attitude and self concept and design entrepreneurship factors support and 1 beneficiaries has a barrier in work environment, attitude and self concept and entrepreneurship design factors.

KEY WORDS: *Evaluation, individualized outcome, Young Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan kondisi yang selalu menjadi sorotan negara, dengan berbagai macam cara atau strategi dalam penanggulangannya.

¹ Alumni Program Pasca Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP UI

² Staf Pengajar dan Peneliti Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP UI

Pengukuran kemiskinan perlu dilakukan untuk memprediksi pengaruh kebijakan dan program kepada masyarakat serta untuk mengevaluasi kinerja lembaga-lembaga. Kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi ketidaksejahteraan masyarakat karena tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai. (Haughton dan Khandker, 2012). Berdasarkan pandangan ini, kemiskinan berkaitan dengan rendahnya pendapatan serta tingginya tingkat pengangguran, sehingga masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih layak.

Berdasarkan data TNP2K, tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk miskin tahun 1998-2011 mengalami penurunan namun relatif lambat. Kementerian Koperasi dan UKM sebagai salah satu lembaga yang menekankan kesejahteraan atau *welfarist* (Aryo, 2012), berupaya menurunkan angka pengangguran melalui Program Wirausaha Pemula. Program ini memfasilitasi masyarakat dan pemuda untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan kemudian mendapatkan bantuan modal (*start-up capital*). Start-Up Capital ini merupakan bantuan sosial dari Kemekop dan UKM.

Pada tahun 2012, peserta program berjumlah 189 orang yang sebagian besar berasal dari DKI Jakarta, yaitu sebanyak 50 peserta. Setelah program berjalan kurang lebih 1 tahun, hasilnya dapat diketahui melalui evaluasi *outcome*. Umumnya lembaga atau pemerintah hanya berperan sampai tahap *output* saja, tanpa adanya pembinaan (monitoring dan evaluasi) pasca penyaluran dana. (Priamina dalam Sagir et al.,2009). Hal senada juga diungkapkan oleh Syarif bahwa Kementerian Koperasi dan UKM tidak pernah membentuk lembaga koordinasi tingkat pusat maupun daerah pada semua kegiatan sejak perencanaan samapai dengan monitoring dan evaluasi keberhasilannya, keberhasilan pendapatan atau kesejahteraan petani, nelayan, pengrajin maupun petambak tidak pernah dimasukkan dalam tolak ukur keberhasilan program. Sebagian besar kebijakan atau program pemerintah

Indonesia hanya menghabiskan anggaran, karena hasilnya tidak sesuai harapan. Disinilah letak pentingnya monitoring dan evaluasi untuk menentukan apakah perlakuan atau intervensi sosial kebijakan, program dan proyek pemerintah terhadap masyarakat telah sesuai dengan perencanaan. (Wirawan, 2011).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah secara kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi yang berfokus kepada aspek *outcome* secara individu atau *individualized outcome evaluation*. Individualized outcome evaluation merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mempertemukan *service and treatment* program kepada peserta atau klien secara individu. *individualized program* bekerja berdasarkan asumsi bahwa hasil program akan berbeda pada setiap klien, tidak hanya berdasarkan hasil program secara generalisasi. *Outcome* program berhubungan dengan aktivitas tunggal yang mungkin sangat berbeda pada setiap klien/peserta. (Patton, 2002).

Teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling* (Neuman, 2006). Kelima informan yang terpilih, merupakan peserta program yang mendapatkan bantuan full atau terbesar dari kelima wilayah DKI Jakarta, dan memiliki usia,serta jenis usaha yang berbeda. Dalam pemilihan informan ini ditemukan beberapa kendala, sehingga informan hanya terwakilkan dari 3 wilayah saja, yaitu 2 peserta dari Jakarta Selatan, 2 peserta dari Jakarta Timur dan 1 orang dari Jakarta Barat.

Selain adanya kendala dalam pemilihan informan, juga ditemui kendala dalam menentukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Karena rentan waktu penelitian (September-Oktober 2013) dengan pelaksanaan pelatihan (November 2012) adalah 1 tahun. Sehingga selama kurun waktu tersebut, peserta telah mengalami perubahan atau

pengaruh dari faktor internal dan eksternal dari peserta itu sendiri. Tidak hanya berasal dari program itu sendiri.

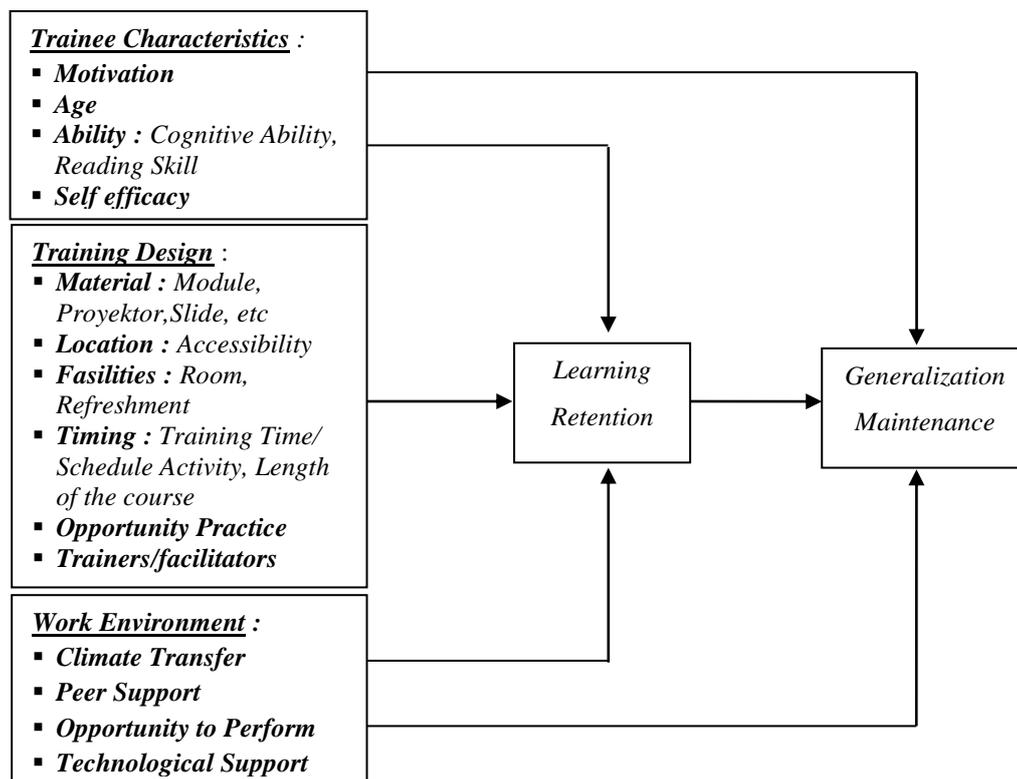
HASIL

Outcome Program Wirausaha Usaha Pemula ada 2: peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha dan terbukanya usaha yang dapat menyerap tenaga kerja (minimal 1 orang).

Menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart, dan Wright (2010), *outcome* pelatihan berkaitan dengan sasaran program, yang dapat membantu peserta memahami tujuan dari program. *Outcome* pelatihan dapat dikategorikan : hasil teori, keterampilan dasar, hasil afektif/sikap, hasil usaha dan kembalinya investasi. Maka *outcome* pelatihan program ini berada pada kategori afektif/aplikasi, bagaimana peserta program mengaplikasikan materi pelatihan dalam menjalankan usahanya. *Outcome* I inilah yang agak sulit diidentifikasi antara hasil pelatihan dengan kemampuan pribadi yang dimiliki oleh peserta program itu sendiri dalam berwirausaha. Karena pada kenyataannya, saat ini mereka telah menjalankan usaha, terlepas apakah pengetahuan dan keterampilan berwirausaha mereka adalah merupakan hasil pelatihan ataukah mereka memang pada dasarnya memiliki bakat dan kemampuan pribadi dalam berwirausaha. Informan pun juga sebagian besar tidak mengingat secara jelas materi pelatihan yang telah didapatkan. Selain karena faktor usia dan proses pembelajaran wirausaha dari media lain (internal), juga karena faktor eksternal seperti keluarga dan *peer support* dalam kurun waktu 1 tahun. Faktor usia merupakan faktor biologis yang mempengaruhi peserta pelatihan. Ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa kapasitas mental memang menurun dari usia 20 tahun hingga 70 tahun. Pada bagian memori dan kecepatan pada setiap manusia dalam proses penerimaan informasi mengalami kemunduran sesuai dengan usia kita. Walaupun, semakin tua akan

semakin berpengalaman, dimana mereka dapat mengimbangi kemunduran ingatan dan mental secara cepat. Meskipun kecepatan mental dan kecepatan memori berkurang secara terus menerus pada usia lanjut, kehilangan memori sangat besar karena akal pada usia lanjut lebih cepat kosong daripada usia muda (Noe, 2010).

Gambar 1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pencapaian Hasil Pelatihan



Sumber : Olahan Penelitian

Gambar faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian hasil pelatihan diatas, merupakan penggabungan pemaparan Noe, Hollenbeck, Gerhart dan Wrigth (2010) dan Wilson (2001) serta Bahan-bahan Ajar

Kewirausahaan Tahun 2012 dan Modul Pelatihan Nasional Kewirausahaan Tahun 2012.

PEMBAHASAN

Faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian hasil pelatihan diatas, akan dipaparkan berdasarkan faktor yang paling mempengaruhi pencapaian *outcome* 1: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Sebab beberapa faktor lebih mengarah atau mempengaruhi proses pelatihan, kurang mempengaruhi pencapaian *outcome* pelatihan yang menjadi sasaran dalam Program Wirausaha Pemula ini.

Selanjutnya gambar faktor pendukung dan penghambat dalam berwirausaha berdasarkan pemaparan Ali dan Seiders dalam Bygrave dan Zacharakis (2008 : 165), Hornaday dalam Winardi (2003 : 27-28), Suryana (2008), Zimmerer dalam Suryana (2008), Kasmir (2013 : 30-31) yang disandingkan dengan esensi Modul Pelatihan Kewirausahaan, Bahan-bahan Ajar Kewirausahaan dan Modul Pelatihan Persaingan Kewirausahaan sebagai standar pelaksanaan program :

Gambar 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Berwirausaha



Sumber : Olahan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hasil penelitian ini dapat dapat diuraikan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1 Individualized Outcome Terhadap Lima Peserta Program WP di DKI Jakarta Tahun 2012

No	<i>Trainee Characteristics dan Pencapaian Outcome I dan Outcome II</i>	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pencapaian Outcome I	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pencapaian Outcome II
I	<p>ZK Jakarta Timur Pria, 43 Tahun Jumlah bantuan : Rp.25.000.000,- Usaha : Kelontong → Laundry</p> <p>▪ Faktor Penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Age : Gen Xers Telah mengalami penurunan mental dan penurunan kecepatan proses penerimaan informasi. <p>▪ Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ability : Pendidikan : S1, mampu mengoperasikan 	<p>▪ Training Design</p> <p>Faktor pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Facilities : ruangan yang nyaman, menu yang baik, penyediaan laptop, modul, serta kecukupan peserta pada ruang pelatihan. - Trainers : trainer yang kompeten <p>Faktor penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Timing/length of the course : Kurangnya alokasi waktu dalam proses pemberian materi ke aplikasi. <p>▪ Work Environment</p> <p>Faktor pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Climate to Transfer : proses transfer bantuan yang cepat, 	<p>▪ Sikap dan Konsep Diri</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi : menambah penghasilan keluarga. Berdasarkan pendapat Mondavi dalam Hisrich, Peters and Shepered, ZK termotivasi untuk berwirausaha karena keinginannya untuk menambah penghasilan keluarga. Ciri dan karakteristik ZK sebagai individu kategori usia <i>Gen Xers : in terms parental, homes and cities.</i> - Kerja Keras : memiliki pekerjaan tetap dan juga menjalankan usaha. Berupaya untuk membagi perhatian antara pekerjaan dan usahanya. Selama 1 tahun terakhir, ia nampak gigih untuk mengembangkan usahanya. - Kepercayaan diri : memiliki inisiatif yang tinggi untuk membuka usaha, bahkan dengan meminjam dana kepada teman untuk beralih usaha dari kelontong menjadi <i>laundry</i>. - Komitmen : Ketika mengalami kegagalan pada awal usaha toko kelontong, ia kemudian mengubahnya menjadi <i>laundry</i> yang kini sukses.

	<p>laptop.</p> <p>▪ Pencapaian Outcome :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencapai <i>outcome I</i>, namun tidak hanya merupakan hasil pelatihan, tetapi juga didukung oleh adanya sikap dan konsep diri yang baik dalam mengelola usahanya. - Mencapai <i>outcome II</i> : memiliki 3-4 tenaga kerja. ➢ ZK berpandangan bahwa Prog.WP sangat bagus sekali, bermanfaat bagi dirinya bahkan mungkin juga bagi orang lain. 	<p>sehingga cepat memulai usaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peer Support : mendapat pinjaman modal usaha dari teman. - Technological Support : menggunakan system komputer dalam pelaporan keuangan usahanya. ➢ Kesuksesan usaha ZK saat ini, tidak hanya karena keikutsertaannya pada Prog.WP karena ia juga menambahkan dana pribadi dan pinjaman dari pihak lain/teman. 	<p>Ia memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran-sasarannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluwesan/Versatility : sikap yang ramah. <p>Desain Usaha</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan jenis usaha : mampu melakukan peralihan atau transisi berwirausaha dan berani menanggung akibat dari keputusan yang dibuat. - Pemilihan lokasi usaha : Sangat cermat memilih lokasi yang strategis. - Strategi pengembangan usaha/teknik pemasaran : Sangat jeli melihat peluang usaha, berorientasi pada laba dan tekun dalam mencari pemecahan masalah. - Pengelolaan operasional usaha : melakukan pengontrolan setiap hari serta serta pelaporan keuangan yang <i>computerized</i>. Memiliki monitoring dan pengawasan yang efektif. <p>Faktor Penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Net Working : belum memiliki <i>net working</i> yang baik/kurang <i>network</i>.
II	<p>IP</p> <p>Jakarta Selatan</p> <p>Pria, 33 Tahun</p> <p>Usaha : Warnet + jual alat tulis,</p>	<p>▪ Training Design</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Facilities : ruangan yang nyaman, menu yang baik, penyediaan 	<p>▪ Sikap dan Konsep Diri</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi : menambah penghasilan keluarga. <p>Cenderung menginginkan prestasi, berusaha keras untuk membuat semua</p>

<p>kelontong, pulsa, <i>hardware</i> komputer, jasa ketikan, cuci foto, cetak undangan, jual beli HP, dll.</p> <p>Jumlah Bantuan : Rp.25.000.000,-</p> <p>▪ Faktor Pendukung :</p> <p>- Age : <i>Gen Xers</i>/hanya berselang 1,5 bulan dengan <i>Nexters</i>.</p> <p>IP berada pada akhir kategori <i>Gen Xers</i> sehingga belum mengalami penurunan mental dan penurunan kecepatan proses informasi secara signifikan. Sikap IP yang sama dengan kategori <i>Nexters</i> yaitu memiliki sikap optimistik, berkeinginan untuk bekerja dan belajar, melek teknologi dan</p>	<p>laptop, menu yang baik, pemberian uang saku/transport serta kecukupan peserta pada ruang pelatihan</p> <p>- Timing : jadwal yang teratur.</p> <p>- Trainers : <i>Trainer</i> sangat memperhatikan peserta pelatihannya, dengan menekan mereka untuk mempertahankan jumlah dana yang diajukan.</p> <p>▪ Work Environment</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <p>- Climate to Transfer : proses bantuan yang cepat, sehingga cepat memulai usaha.</p> <p>- Peer Support : bekerjasama dengan teman dalam pengadaan barang/<i>hardware</i> komputer.</p> <p>- Technological Support : dengan</p>	<p>keinginannya terwujud, menginginkan kebebasan atau <i>image</i> diri yang berhubungan dengan statusnya dalam perusahaan yang tidak penting dan mengutamakan kepuasan kerja yang muncul dari dorongan yang terkontrol.</p> <p>IP termotivasi berwirausaha karena kebutuhan akan berprestai (<i>n-Ach</i>), yakni kebutuhan untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik daripada sebelumnya.</p> <p>- Kepercayaan Diri : memiliki keyakinan dalam menjalankan usaha warnet karena cukup menguasai bidang tersebut.</p> <p>- Kerja Keras : merakit sendiri komputer untuk warnetnya, memiliki pekerjaan lain selain mengelola usaha.</p> <p>- Keluwesannya/Versatility : memiliki sikap peduli atau senang membantu dan amanah.</p> <p>Faktor Penghambat :</p> <p>- Komitmen : belum memiliki komitmen penuh untuk fokus berwirausaha. Belum berani menanggung akibat dari keputusan yang dibuat.</p> <p>▪ Desain Usaha</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <p>- Pemilihan jenis usaha : memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan teknologi yang ia jalankan.</p> <p>- Pemilihan lokasi usaha : memanfaatkan ruang kosong dirumahnya sebagai</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>menghargai perbedaan/keanekaragaman.</p> <p>- Ability : Pendidikan : S1, mampu mengoperasikan dan merakit komputer.</p> <p>▪ Pencapaian Outcome : Mencapai outcome I. Tidak hanya merupakan hasil pelatihan, tetapi juga didukung oleh sikap dan konsep diri yang baik dalam mengelola usahanya. Dan mencapai outcome II : memiliki 1 tenaga kerja.</p>	<p>usaha warnet, cetak undangan, cetak foto, menerima ketikan, dll, tentunya didukung oleh teknologi.</p> <p>➤ IP berpandangan bahwa pelatihan itu bukanlah untuk bersenang-senang bahkan membuatnya <i>stress</i>. Pada awalnya <i>negative thinking</i> terhadap metode fasilitator yang cukup menekan, namun pada akhirnya merasa bersyukur telah mendapat bantuan <i>full</i>.</p>	<p>lokasi usaha yang dekat dengan sebuah sekolah menengah.</p> <p>- Strategi pengembangan usaha/teknik pemasaran : Menambah jenis usaha setelah usaha warnetnya mengalami kendala untuk menambah pemasukan. Memanfaatkan lokasi usaha yang dekat dengan sebuah sekolah, sehingga ia menambah jenis usaha berdasarkan kebutuhan pelajar. Memiliki kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan, memiliki kreativitas, memiliki banyak akal, jeli melihat peluang, berorientasi pada laba, dan tekun dalam mencari pemecahan masalah.</p> <p>- Net Working : memiliki teman sebagai mitra usaha untuk menjual <i>hardware</i> komputer.</p> <p>Faktor Penghambat :</p> <p>- Pengelolaan operasional usaha : Memiliki kelemahan pada sisi kurangnya pengawasan peralatan. Masih kurang cermat dalam pembukuan atau pelaporan keuangan usaha (manajemen yang kurang baik). IP tidak dapat mengidentifikasi usaha mana yang paling menghasilkan dan usaha mana yang sudah tidak menghasilkan lagi (pendapatan yang tidak menentu). Namun, IP mampu memahami diri secara detail, potret potensi dan kelemahannya serta mampu bertahan dalam situasi yang tidak menentu.</p> <p>➤ IP mendapat dukungan dari istri dalam mengikuti pelatihan maupun dalam</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>berwirausaha.</p> <p>➤ Dalam pengembangan usahanya, IP menambahkan jenis usaha dengan memanfaatkan hasil warnet (tanpa tambahan modal dari pihak lain maupun modal pribadi) yang pada awalnya memang memberikan pemasukan yang cukup tinggi sehingga dapat menjadi modal untuk menambah jenis usahanya. Meskipun usaha IP tidak sukses ZK, namun IP mengalami perkembangan usaha atau peningkatan penghasilan setelah mengikuti Program WP.</p>
III	<p>MH Jakarta Barat Pria, 19 Tahun</p> <p>Jumlah bantuan : Rp.25.000.000,-</p> <p>Usaha : Kelontong dan <i>Laundry</i> + Pulsa.</p> <p>▪ Faktor Pendukung :</p> <p>- <i>Age : Nexters</i> : Memiliki sikap optimis, berkeinginan untuk bekerja & belajar, melek</p>	<p>▪ Training Design :</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <p>- <i>Facilities</i> : ruangan yang nyaman serta menu yang baik.</p> <p>- <i>Timing</i> : jadwal yang teratur.</p> <p>- <i>Trainers</i>: <i>Trainer</i> yang kompeten.</p> <p>▪ Work Environment :</p> <p>Faktor Penghambat :</p> <p>Pada faktor ini, MH tidak mengalami perubahan karena tidak menjalankan usaha yang diajukan</p>	<p>▪ Sikap dan Konsep Diri</p> <p>Faktor Penghambat :</p> <p>- MH belum memiliki Motivasi, Kepercayaan diri, sikap bekerja keras dan keluwesan/versatility. Memiliki sikap yang kurang sungguh-sungguh atau masih ragu-ragu dalam berwirausaha dan kurang berpengalaman.</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <p>- Komitmen : memutuskan untuk belajar optik milik pamannya sebelum memulai usahanya sendiri. MH menunjukkan sikap senantiasa belajar dari para wirausaha, jika memiliki teman/keluarga yang memiliki perusahaan, buatlah rencana bekerja atau magang sehingga dapat dipahami bagaimana mereka menjalankan dan mengatur sebuah usaha.</p>

	<p>teknologi.</p> <p>- Ability : Pendidikan : SMA/pernah kuliah 2 semester, mampu mengoperasikan laptop.</p> <p>Pencapaian Outcome : Tidak mencapai outcome I, karena tidak menjalankan usaha (dijalankan oleh ibunya) sehingga tidak dapat diidentifikasi bagaimana MH mengaplikasikan materi/hasil pelatihan. Dan Tidak mencapai outcome II, hanya menambah penghasilan keluarga.</p>	<p>(dikelola oleh keluarganya). Sehingga tidak dapat diidentifikasi bagaimana ia memulai usahanya.</p>	<p>▪ Desain Usaha</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan jenis usaha : Keluarga MH mampu melihat peluang usaha - Pemilihan lokasi usaha : Lokasi strategis, di jalan yang lebih ramai. Sangat cermat memilih lokasi usaha. <p>Faktor Penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi pengembangan usaha, pengelolaan usaha dan net working MH tidak dapat diidentifikasi karena tidak menjalankan usaha yang diajukan. ➤ Dalam pencapaian hasil program, MH tidak menjalankan usaha yang diajukan, tetapi oleh ibunya. Bantuan tersebut tidak dapat digunakannya secara maksimal oleh peserta program. Namun, disini lain bantuan ini juga bermanfaat bagi non peserta (kakak MH) karena ia juga mendapatkan tambahan modal untuk menjalankan <i>online shop</i> sabun herbal.
IV	<p>JL Jakarta Selatan</p>	<p>▪ Training Design : Faktor Pendukung :</p>	<p>▪ Sikap dan Konsep Diri Faktor Pendukung :</p>

<p>Wanita, 46 Tahun</p> <p>Jumlah Bantuan : Rp.24.200.000,-</p> <p>Usaha : Butik</p> <p>▪ Faktor Pendukung :</p> <p>- Age : <i>Gen Xers</i> ; Mengalami penurunan memori, nampak ketika wawancara berlangsung, ia sambil berusaha mengingat perihal-perihal yang berkaitan dengan pelatihan. Namun, pengalaman JL yang sering mengikuti pelatihan dapat mengimbangi kemunduran ingatan dan mental secara cepat. <i>Gen Xers</i>, memang memerlukan umpan balik dan fleksibilitas. Umpan balik ini diperoleh JL melalui pemberian</p>	<p>- Facilities : pelayanan yang sangat baik/VIP.</p> <p>- Timing : jadwal yang teratur.</p> <p>- Trainers : <i>Trainer</i> yang tegas.</p> <p>▪ Work Environment :</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <p>- Climate Transfer : proses transfer bantuan yang cepat, sehingga cepat mengembangkan usaha.</p> <p>- Peer Support : setelah pelatihan selesai masih melakukan kontak melalui <i>telephone</i>/saling memberi <i>support</i>. Serta menjalin kerjasama dengan tetangga yang biasa membantunya untuk memasang payet, juga memanfaatkan jasa bordir yang telah dikenalnya selama ini. Ia juga mendapat dukungan dari keluarga.</p>	<p>- Motivasi : biaya pendidikan anak yang semakin tinggi sehingga berusaha untuk menambah penghasilan keluarga. Menurut Madison, motivasi wanita dalam berwirausaha adalah menginginkan prestasi, menyempurnakan tujuan, menginginkan kebebasan dengan mengerjakannya sendiri.</p> <p>- Memiliki ciri atau sifat dari ketiga kategori motivasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland, seperti kebutuhan untuk berprestasi (<i>n-Ach</i>) sebagai refleksi dari dorongan akan tanggungjawab untuk memecahkan masalah (kebutuhan pendidikan anak JL), kebutuhan akan kekuasaan (<i>n-Pow</i>), memiliki salah satu ciri ini yaitu seseorang yang aktif dalam berorganisasi. Kebutuhan untuk berafiliasi (<i>n-Aff</i>), yakni dorongan dari dalam diri JL untuk proaktif dalam pergaulan dan berinteraksi dengan orang lain, tidak mau merugikan orang lain, lebih menyukai persahabatan daripada persaingan</p> <p>- Kepercayaan Diri : memiliki sikap penuh optimis, penuh keyakinan, individualitas atau tidak bergantung pada pihak lain.</p> <p>- Komitmen : memiliki komitmen untuk bekerja sendiri dan fokus terhadap usaha, memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasarannya.</p> <p>- Kerja Keras : tetap aktif dalam berbagai kegiatan/pertemuan/pelatihan di kecamatan atau pemerintah daerah. Mengantarkan sendiri hasil jahitan kebaya kepada pelanggan. JL penuh energy dan memiliki kemampuan untuk berdiri</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>materi saat mengikuti beberapa pelatihan, sehingga memorinya terus terangsang untuk menangkap /menyerap materi.</p> <p>Ability : Pendidikan : S1, mampu mengoperasikan laptop. Pada awalnya tidak mampu mengoperasikan laptop, berkat adanya pelatihan ini, ia belajar pada anaknya sebelum pelatihan dan saat ini mampu mengaplikasikannya pada kegiatan lain.</p> <p>▪ Pencapaian Outcome :</p> <p>- Mencapai outcome I : Tidak sepenuhnya berasal dari materi pelatihan karena cukup sering membaca buku wirausaha serta</p>	<p>- Technological Support : memanfaatkan media sosial (<i>email</i> dan <i>facebook</i>) untuk mempromosikan usahanya dan saat ini memiliki mesin jahit listrik dll sebagai pemanfaatan bantuan dana.</p> <p>➤JL berpandangan bahwa pelatihan Program WP merupakan pelatihan yang paling berkelas dari beberapa pelatihan yang pernah diikutinya.</p> <p>➤Bagi JL, materi yang diberikan pada saat pelatihan, sangat bermanfaat baginya.</p>	<p>sendiri (<i>independent</i>).</p> <p>- Keluwesan/Versatility : memiliki kemampuan bergaul dengan orang-orang, jujur, amanah, senang membantu dan peduli terhadap sesama.</p> <p>▪ Desain Usaha</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <p>- Pemilihan jenis usaha : Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan teknologi usaha yang dijalankannya. Mencintai pekerjaannya agar usaha yang dikembangkan lebih efektif dan efisien.</p> <p>- Strategi pengembangan usaha/teknik pemasaran : JL memiliki kemampuan bergaul dengan orang-orang, atau memiliki pergaulan/memahami pasar, jeli melihat peluang, berorientasi pada laba, mampu meraih untung dengan baik serta mampu mendistribusikan kepada pihak lain karena JL memiliki sikap <i>versatility</i> yang paling tinggi diantara kelima informan. JL merupakan wirausaha yang berorientasi pada keberhasilan, seperti mengambil tanggungjawab dalam keputusan, kreatif, memiliki energi yang tinggi dan memiliki tingkat ketekunan dan imajinasi yang sangat baik, yang dikombinasikan dengan kesediaan untuk moderat, mampu mengkalkulasi resiko yang mungkin terjadi.(de Vries dalam Birley and Muzyka).</p> <p>- Pengelolaan operasional usaha : mampu mempertimbangkan potensi yang</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>didukung oleh sikap dan konsep diri yang baik dalam mengelola usaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencapai Outcome II : memiliki 2 tenaga kerja tetap, menambah 3-4 jika banyak orderan. <p>➤ JL memperoleh dukungan dari anak, dalam mengoperasikan laptop sebelum mengikuti pelatihan sehingga saat ini dapat mengaplikasikannya pada kegiatan lain jika diperlukan.</p>	<p>➤ Meskipun tidak mendapatkan bantuan <i>full</i>, JL tetap mampu mengembangkan usahanya bahkan memiliki pemasukan Rp.5.000.000,- s/d Rp.7.000.000,- per bulan. JL merupakan salah satu bukti peserta yang berhasil berkat adanya Program WP.</p>	<p>lebih realistis, mengetahui titik kemampuan, jika tidak mampu mengerjakan sendiri, maka ia <i>ngover</i> kepada penjahit lain (memiliki fleksibilitas) yang dipercayainya memiliki kualitas jahitan yang baik. Memiliki kesepakatan bisnis dan harga didasarkan pada kualitas, daya beli dan kompetensi personal. Memiliki laporan keuangan usaha atau memiliki system manajerial yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Net Working : memanfaatkan banyaknya teman yang ditemuinya karena keaktifannya di beberapa kegiatan untuk mempromosikan butiknya, baik secara langsung maupun dengan memberikan kartu nama. Menjalin hubungan baik dengan penjahit lain karena sewaktu-waktu JL membutuhkan bantuan penjahit lain jika memiliki banyak pesanan. Memiliki sikap saling membutuhkan dan senantiasa menghargai orang lain/pihak lain. Memanfaatkan media sosial (<i>email</i> dan <i>facebook</i>) untuk mempromosikan usahanya. <p>Faktor Penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan lokasi usaha : JL mengakui bahwa lokasi usahanya tidak strategis. JL memahami diri secara detail, potret potensi dan kelemahannya dalam mengembangkan usaha.
V	<p>AF Jakarta Timur Wanita, 19 Tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Training Design : Faktor Pendukung : - Facilities : seperti layanan hotel 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap dan Konsep : Faktor Pendukung : - Motivasi : menjadi <i>Job Creator</i>. Menginginkan prestasi dan mampu

<p>Jumlah Bantuan : Rp.23.000.000,-</p> <p>Usaha : <i>fashion online shop + Garment "Zetha N Zeth"</i></p> <p>▪ Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Age : Nexters - Sikap optimistik, keinginan untuk bekerja dan belajar, melek teknologi, memiliki sikap menghargai perbedaan/keanekaragaman. - Ability : Pendidikan : Mahasiswi di 2 perguruan tinggi/college, mampu mengoperasikan laptop. <p>▪ Pencapaian Outcome :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencapai Outcome I, tidak 	<p>bintang 3.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Timing : jadwal yang teratur. - Trainers: <i>Trainer</i> memberikan kebebasan bagi peserta untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan kenyamanan peserta, tidak terikat dengan jadwal yang kaku. <i>Trainer</i> dibantu oleh panitia menyediakan perlengkapan pelatihan. <p>▪ Work Environment :</p> <p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Climate Transfer : proses transfer bantuan yang cepat, sehingga cepat mengembangkan dan menambah perlengkapan usaha. - Peer Support : masih menjalin komunikasi dengan beberapa teman pelatihan, bekerjasama 	<p>mengerjakan sendiri (Madison). Berdasarkan konsep Mc Clelland, AF memiliki kebutuhan akan prestasi (<i>n-Ach</i>) yakni, memotivasi diri sendiri, bersaing, mencintai tantangan, siap menerima resiko, kreatif dan inovatif, bersibuk diri dalam mencapai karir, dan berpikir & berjuang keras demi prestasi yang ia cita-citakan. Memiliki kebutuhan akan kekuasaan (<i>n-Pow</i>), yakni berorientasi pada status atau keinginan untuk mencapai otoritas untuk mempengaruhi orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan Diri : memiliki sikap penuh optimis, penuh keyakinan, individualitas, tidak bergantung pada pihak lain dan terlibat langsung dalam kegiatan konkrit. - Komitmen : senantiasa belajar tentang usaha yang dijalankan. Mengikuti <i>fashion study</i> yang menekankan aplikasi. - Kerja Keras : menjalankan usaha dengan tetap kuliah di 2 perguruan tinggi/college oleh sebab itu AF mengakui adanya kendala waktu. Memahami diri secara detail, potret potensi dan kelemahannya dalam mengembangkan usaha. Memiliki jiwa yang dinamis, memiliki keuletan, kebulatan tekad, memiliki pandangan tentang masa depan dan memiliki jiwa optimisme. - Keluwesannya/Versatility : memiliki kemampuan bergaul dengan orang-orang dan memiliki reaksi-reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>hanya merupakan hasil pelatihan, juga didukung oleh karena adanya sikap dan konsep diri yang baik dalam mengelola usaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencapai Outcome II : 1 tenaga kerja. - AF berpandangan bahwa Program WP ini efektif dengan menghasilkan beberapa wirausaha sukses, namun pelaksana program harus selektif memilih peserta agar tepat sasaran. Selama pelatihan, AF merasa tidak sedang belajar karena merasa nyaman dengan fasilitator yang tidak kaku memberikan pelatihan. AF berpandangan bahwa ia sedang 	<p>dengan teman yang memiliki jasa bordir dan konveksi. Didukung oleh keluarga dalam mengelola keuangan dan membangun ruko untuk lokasi usaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Technological Support : ia menggunakan media sosial seperti instagram dan fasilitas <i>handphone</i> untuk mempromosikan produknya dan memiliki peralatan usaha (mesin jahit dan kamera) sebagai pemanfaatan bantuan dana. ➤ Faktor <i>training design</i>, banyak persamaan yang dipaparkan oleh informan karena pelaksana program memiliki standar pelaksanaan pelatihan ➤ Meskipun tidak mendapatkan bantuan <i>full</i>, tetap mampu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain Usaha Faktor Pendukung : - Pemilihan jenis usaha : memilih jenis usaha sesuai potensinya, mencintai pekerjaan/usaha yang dijalankan. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan teknologi yang ia gunakan dalam mengembangkan usaha. - Pemilihan lokasi usaha : membangun sebuah ruko untuk <i>store</i>nya kedepan. Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang (<i>foresight</i>). - Strategi pengembangan usaha/teknik pemasaran : memiliki tujuan yang terarah dan terencana, memiliki rangsangan/kebutuhan akan prestasi, memiliki ketekunan, memiliki inisiatif, serta memiliki kreativitas yang tinggi dengan memiliki label produksi sendiri yang ia rancang sebagai produk <i>limited edition</i>. Sukses memilih dan mengoptimalkan pemasaran sesuai dengan keunikan/ciri khas produk (Bygrave & Zacharakis). Selalu berpikir kreatif, bertindak inovatif atau jeli melihat peluang usaha. AF merupakan wirausaha yang mempersiapkan tantangan dan kreasi untuk mengejar kesempatan dan kreasi. (Bygrave) - Pengelolaan operasional usaha : mempercayakan pengelolaan keuangan pada ibunya dan mendistribusikan produk/barang setelah ia melakukan pengecekan kualitas. Mampu memahami diri sendiri secara detail, potret diri dan kelemahannya, memiliki sikap tanggungjawab pada pelanggan ; memeriksa
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>bekerja yang pada akhirnya akan diberi bantuan, pelatihan bukanlah suatu persaingan, tetapi saling membantu sesama peserta</p>	<p>mengembangkan usaha, memiliki perencanaan usaha kedepan. Ia termasuk peserta yang berhasil mengembangkan usaha setelah mengikuti Program WP karena mampu mencapai hasil program.</p>	<p>kelayakan barang <i>reseller</i>/mampu mendistribusikan kepada pihak lain. - <i>Net Working</i> : memiliki energy yang penuh dan bekerjasama dengan cermat (<i>diligent</i>), memiliki pergaulan/memahami pasar, dan memiliki kemampuan bergaul dengan orang-orang. Menggunakan media sosial seperti instagram dan fasilitas <i>handphone</i> untuk mempromosikan produknya. Mempercayakan 2 jasa pengiriman barang kepada konsumen.</p>
<p>Berdasarkan uraian pada masing-masing informan diatas, berikut pemaparan hasil secara umum :</p>			
<p>Pencapaian <i>Outcome</i> :</p> <p><i>Outcome I : Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Berwirausaha.</i></p> <p>4 Informan mencapai, meskipun tidak dapat diidentifikasi secara pasti pengaplikasian materinya, namun kenyataannya saat ini mampu mengelola usaha dengan cukup baik. Yang dapat dipastikan sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta adalah materi pengembangan diri.</p> <p>1 Informan tidak mencapai, tidak dapat diidentifikasi bagaiman ia mengaplikasikan materi karena tidak membuka usaha.</p> <p><i>Outcome II : Terbukanya Usaha yang Dapat Menyerap Tenaga Kerja (minimal 1 orang).</i></p> <p>4 informan mencapai, telah membuka dan mengembangkan usaha sehingga saat ini telah mempekerjakan 1-4 tenaga kerja.</p> <p>1 Informan tidak mencapai, tidak membuka usaha sehingga tidak ada penambahan tenaga kerja.</p> <p>Faktor Pendukung dalam Pencapaian <i>Outcome I</i>:</p> <p><i>Ability (Trainee Characteristics) :</i> Sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan S1 atau sedang kuliah dan memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikan laptop sehingga dapat mengikuti peoses pelatihan dengan baik.</p>			

Facilities dan Trainers (Training Design) : semua peserta memiliki pandangan bahwa selama pelatihan merasakan pelayanan dan fasilitas yang baik serta fasilitator yang kompeten dalam memberikan materi pelatihan.

Faktor Penghambat dalam Pencapaian Outcome I:

Age (Trainee Characteristic) : usia peserta menghambat pencapaian *outcome* I karena pelaksana program tidak menyeleksi/tidak tegas menentukan batas usia maksimal yang dapat mengikuti pelatihan. Hal ini juga terlihat dari pemaparan informan yang menyatakan bahwa banyak peserta yang berusia tua dan tidak mampu mengoperasikan laptop sebagai keterampilan dasar untuk menunjang kelancaran proses pelatihan.

Timing/Length of Course (Training Design), faktor ini menghambat pencapaian *outcome* I karena beberapa peserta program memiliki usia yang sudah tua sehingga menghambat peserta dalam menyerap materi pelatihan.

Climate to Transfer, Peer Support, dan Technological Support (Work Environment). Ketiga faktor ini menghambat pencapaian *outcome* I karena tidak semua peserta program membuka usaha setelah mengikuti program/mendapat bantuan sehingga tidak teridentifikasi bagaimana pengaplikasian materi pelatihan dan bagaimana peserta membuka dan mengembangkan usaha. Perihal ini juga merupakan dampak dari kurang selektifnya pelaksana dalam menentukan peserta program serta kurangnya rasa tanggungjawab peserta program terhadap bantuan yang telah diperoleh. Hal ini diperkuat dengan adanya indikasi bahwa beberapa peserta program tidak mempergunakan bantuan sebagaimana harapan program dan tidak adanya monitoring dan evaluasi secara menyeluruh dari pelaksana program.

Faktor Pendukung dalam Pencapaian Outcome II :

Pemilihan Jenis Usaha (Desain Usaha), faktor ini mendukung pencapaian *outcome* II karena peserta mampu memilih jenis usaha yang akan dikembangkan sesuai minat dan potensinya masing-masing.

Faktor Penghambat dalam Pencapaian Outcome II :

Motivasi, Kepercayaan Diri, Komitmen, sikap Kerja Keras, Keluwesan/Versatility (Sikap dan Konsep Diri dalam Berwirausaha). Keempat faktor ini

juga merupakan dampak dari kurang selektifnya pelaksana program serta kurangnya rasa tanggungjawab peserta dalam memanfaatkan bantuan sehingga beberapa peserta tidak menunjukkan adanya motivasi, kepercayaan diri, dan sikap kerja keras yang tinggi dalam berwirausaha.

Pemilihan Lokasi Usaha, Strategi Pengembangan Usaha, Pengelolaan Usaha dan *Net Working* (Desain usaha). Keempat faktor ini juga merupakan dampak dari kurang selektifnya pelaksana program serta kurangnya rasa tanggungjawab peserta dalam memanfaatkan bantuan sehingga beberapa peserta tidak membuka usaha, terlebih menambah tenaga kerja. (tidak dapat diidentifikasi bagaimana peserta membuka dan mengembangkan usaha).

Sumber : Olahan Penelitian

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pencapaian *outcome* program dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian *outcome* program secara individual terhadap lima peserta program di DKI Jakarta tahun 2012. *Outcome* Program Wirausaha Pemula terdiri dari dua. *Outcome* I adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha dan *outcome* II, adalah terbukanya usaha yang dapat menyerap tenaga kerja minimal 1 orang. Keempat informan telah mencapai *outcome* I dan satu informan yang tidak mencapai *outcome* I. Demikian juga dengan pencapaian *outcome* II, keempat informan telah mencapai *outcome* dan satu informan tidak mencapai *outcome*.

Sementara faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian *outcome*, juga terdiri dari dua. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian *outcome* I dan faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian *outcome* II. Faktor pendukung pencapaian *outcome* I bagi setiap informan berbeda-beda.

Perihal faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian *outcome* I, berhasil mendukung keempat peserta dalam meningkatkan motivasi dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, yakni untuk membantu orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Dengan demikian, dapat mengurangi jumlah pengangguran secara bertahap. Bantuan dana atau *start-up capital* inilah yang sangat membantu peserta membuka usaha karena mereka pada umumnya merupakan *low income workers, women, children and youth* yang merupakan kelompok rentan yang memang membutuhkan modal awal untuk berwirausaha.

Keempat informan yang telah mencapai *outcome* II, memiliki karakteristik, sikap dan konsep diri serta desain usaha yang baik. Peserta program yang telah berhasil mengembangkan usaha dan mengalami

peningkatan penghasilan dapat menjadi salah satu contoh bagi peserta lain agar mereka tekun dan bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan *start-up capital* yang telah diberikan oleh pelaksana program melalui bantuan sosial. Selain berkat adanya bantuan, mereka juga didukung oleh lingkungan seperti keluarga dan teman.

Sementara 1 peserta yang tidak mencapai *outcome* I dan *outcome* II, karena tidak dapat diidentifikasi bagaimana perubahan yang terjadi setelah ia mengikuti program atau bagaimana ia mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha agar dapat membuka dan mengembangkan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja setelah ia mengikuti program.

Peserta program yang tidak mencapai *outcome* program, karena tidak memanfaatkan bantuan yang telah diberikan dengan maksimal bagi dirinya sendiri, tetapi diberikan kepada keluarga/non peserta. Hal ini dipengaruhi oleh tidak tercapainya hasil afektif/sikap dalam pelatihan program atau *maintenance* proses keberlanjutan kapabilitas setelah pelatihan. Serta sikap dan konsep diri yang belum bersungguh-sungguh untuk berwirausaha dan belum memiliki rasa tanggungjawab terhadap usaha yang telah diajukan pada saat pelatihan. Tidak semua peserta memiliki kebulatan tekad untuk berwirausaha.

Masing-masing informan menunjukkan adanya karakteristik tersendiri sebagai peserta program. Mulai pandangan atau persepsi mereka terhadap pelaksanaan pelatihan hingga mereka membuka dan mengembangkan usaha. Dengan faktor yang sama, informan dapat menunjukkan pandangan dan persepsi yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri yang tidak dapat digeneralisasi atau tidak dapat diberlakukan bagi individu lain.

Berdasarkan *individualized outcome evaluation* Program Wirausaha Pemula tahun 2012, dapat dinyatakan bahwa Program Wirausaha Pemula

berhasil mengarahkan sebagian besar peserta untuk berwirausaha. Peserta program mengawali usahanya setelah mengikuti program.

Dengan demikian, Program Wirausaha Pemula tahun 2012 berhasil mencetak wirausahawan baru sesuai dengan tujuan program. Meskipun pada tahun 2013 telah berubah target menjadi *cyberpreneur*, tetapi masih sangat memungkinkan tetap akan mencetak wirausahawan digital baru, terlebih dengan adanya kerjasama pelaksana program dengan PT. Microsoft Indonesia.

Mengenai *outcome* program, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Apakah hasil atau *outcome* program hanya berdasarkan peningkatan jumlah wirausaha. Sebab, jika hanya merujuk pada konsep ideal jumlah wirausaha sebanyak 2% dari total jumlah warga negara untuk mencapai kemakmuran suatu negara, sangat besar peluangnya akan segera tercapai. Jika hanya melihat penambahan jumlah wirausaha tanpa mengevaluasi perkembangan usaha peserta, masih ada kemungkinan mereka tidak mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan untuk menuju kemakmuran negara seperti yang diharapkan. Ketika jumlah wirausaha sebanyak 2% tercapai di masa mendatang, kemungkinan pencapaian tersebut tidak menjadi jaminan Indonesia akan menjadi suatu negara yang makmur. Karena kondisi perekonomian mereka tidak mengalami peningkatan taraf hidup yang berarti untuk memenuhi kebutuhannya secara lebih layak hanya dengan status sosial sebagai wirausaha. Sehingga tujuan program untuk mencetak wirausaha saja itu tidak cukup, sebaiknya dilanjutkan lagi dengan pencapaian peningkatan pendapatan wirausaha sebagai ukuran keberhasilan Program Wirausaha Pemula ini.

Kemudian dengan adanya indikasi bahwa beberapa peserta program yang tidak membuka usaha atau tidak memanfaatkan bantuan sebagaimana mestinya, merupakan salah satu kelemahan pelaksana program dalam menyeleksi peserta. Kondisi juga merupakan dampak dari tidak dilakukannya

monitoring dan evaluasi secara maksimal setelah program selesai dilaksanakan. Sehingga pelaksana program tidak dapat mengidentifikasi secara detail, dimana letak kekuatan dan kelemahan mereka dalam melaksanakan program. Selain karena monitoring dan evaluasi, peserta program juga menunjukkan kurangnya rasa tanggungjawab atas kepercayaan yang telah diberikan oleh pelaksana untuk memanfaatkan intervensi program.

Berdasarkan *individualized outcome evaluation* Program Wirausaha Pemula tahun 2012, maka beberapa saran yang dapat diberikan kepada peserta dan calon peserta program :

- Mengikuti program pelatihan dengan sebaik-baiknya agar dapat menambah wawasan dalam berwirausaha, tidak hanya karena menginginkan bantuan modal semata.
- Pada saat pengajuan proposal usaha, buka dan kembangkanlah usaha tersebut. Jika ternyata kurang berhasil, dapat dialihkan menjadi usaha lain sesuai dengan potensi diri ataupun kondisi pasar.
- Mengikuti program berdasarkan kondisi riil dan kebutuhan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap diri sendiri, yaitu memberikan data pribadi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- Keikutsertaan pada program sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tidak dibenarkan bekerjasama dengan pihak lain atas dasar hubungan saling menguntungkan.
- Diharapkan moralitas bagi peserta program dalam pemanfaatan bantuan, mengingat bantuan ini merupakan bantuan sosial yang diberikan tanpa pengembalian dan sebagai wujud rasa syukur atas bantuan yang telah diperoleh, maka gunakanlah bantuan sebagaimana mestinya.
- Bersikap terbuka dalam mengikuti program sampai kepada pemanfaatan bantuan untuk membantu proses monitoring dan evaluasi pelaksana program. Misalnya dengan kebersediaan untuk di survey oleh pelaksana

maupun pihak lain yang berhak mendapatkam data ataupun kondisi terbaru peserta.

Sementara bagi pelaksana program, beberapa saran yang dapat diberikan :

- Melakukan proses seleksi peserta program dengan lebih selektif sehingga tujuan program dapat tercapai atau tepat sasaran. Yaitu, dengan memperhatikan kevalidan data peserta, peserta mana yang berhak mengikuti program. Atau dapat juga dilakukan dengan penandatanganan surat pernyataan dari setiap peserta akan kevalidan data yang mereka berikan, sehingga calon peserta program dapat mempertimbangkan dengan benar akan keikutsertaannya.
- Memaksimalkan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan program. Sehingga manfaat program dapat diketahui secara detail serta sebagai alat ukur kinerja pelaksana program. Tidak hanya didasarkan penambahan jumlah wirausaha. Dengan demikian manfaat atau hasil program dapat lebih efektif serta meminimalisir kelemahan pelaksanaan program ditahun mendatang.
- Kendala yang ditemukan oleh pelaksana program dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap peserta program dapat dibenahi melalui persyaratan wajib bagi setiap peserta untuk memberikan laporan perkembangan usaha selama 6 bulan sampai 1 tahun setelah program dilaksanakan, disertai dengan bukti dokumentasi. Persyaratan pelaporan perkembangan usaha dapat dikomunikasikan/diinformasikan sejak awal pendaftaran/seleksi peserta program. Sebab, meskipun bantuan dana bersifat bantuan sosial, bukan berarti pelaksana program tidak dapat memberikan persyaratan wajib kepada peserta program untuk memasukkan laporan perkembangan usaha secara berkala. Untuk menghindari laporan perkembangan usaha yang tidak tepat, juga dapat

dilakukan dengan mensyaratkan penandatanganan surat pernyataan kevalidan data seperti pada waktu mereka akan mengikuti program. Karena bukan tidak mungkin, peserta dapat memberikan laporan yang tidak sesuai dengan kondisi riil mereka.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aryo, Bagus. (2012). *Tenggelam Dalam Neoliberalisme?: Penetrasi Ideologi Pasar Dalam Penanganan Kemiskinan*. Depok. Jawa Barat : Kepik
- Haughton dan Khandker, (2012). *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, DR. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Noe, Raymond A. (2010). *Employee Training and Development 5th Edition*. New York : McGraw Hill
- Noe, Raymond A., et al.,ed. (2010). *Human Resource Management : Gaining A Competitive Advantage 7th Edition*. New York : McGraw Hill
- Patton, M.Q. (2002). *Qualitatif Research & Evaluation Methods 3rd Edition*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Suharyadi, et al. (2007). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta : Salemba Empat
- Surya, Yohanes dan Situngkir Hokky. (2008). *Solusi untuk Indonesia : Prediksi Ekonofisik/Kompleksitas*. Tangerang : PT.Kandel.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat
- Wilson, John P. (2001). *Human Resource Development : Learning and Training for Individual and Organization*. London : Kogan Dage

DOKUMEN

Modul Pelatihan Nasional Kewirausahaan Tahun 2012. Deputi Bidang Pengembangan SDM, Kementerian Koperasi dan UKM

Modul Pelatihan Kewirausahaan Bagi Calon Wirausaha (*Start-Up*) Tahun 2012. Deputi Bidang Pengembangan SDM, Kementerian Koperasi dan UKM

Modul Pelatihan Kewirausahaan : Persaingan Usaha (Survival) Tahun 2012. Deputi Bidang Pengembangan SDM, Kementerian Koperasi dan UKM

Petunjuk Teknis Program Wirausaha Pemula Tahun 2012/2013. Deputi Bidang Pembiayaan, Kementerian Koperasi dan UKM

Indikator Kesejahteraan Buku 1: Kemiskinan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) 2010.